

BAB III

METODE DAN PROSEDUR PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Masalah utama dalam penelitian ini adalah bagaimana mengembangkan model pembelajaran kooperatif dalam mata pelajaran PPKN. Penelitian ini diharapkan dapat memperoleh (menghasilkan) suatu model pembelajaran kooperatif yang efektif dan efisien dalam mata pelajaran PPKN di SMU. Pengembangan model pembelajaran kooperatif dalam PPKN ini merupakan penelitian tindakan atau disebut juga *Action Research* yang dilaksanakan di kelas atau *Classroom Action Research*.

Penelitian tindakan dewasa ini merupakan metoda penelitian yang banyak diperhatikan oleh para peneliti ilmu sosial dan humaniora termasuk bidang pendidikan. Penggunaan metode penelitian tindakan ini diharapkan dapat sebagai cara untuk membawa perbaikan situasi sosial dalam pendidikan sebagai hasil refleksi diri. Elliott, J. (1993:49) menyatakan bahwa "The fundamental aim of action research is to improve practice rather than to produce knowledge". Pendapat tersebut menekankan bahwa tujuan utama penelitian tindakan adalah perbaikan situasi didasarkankan atas hasil pengetahuan.

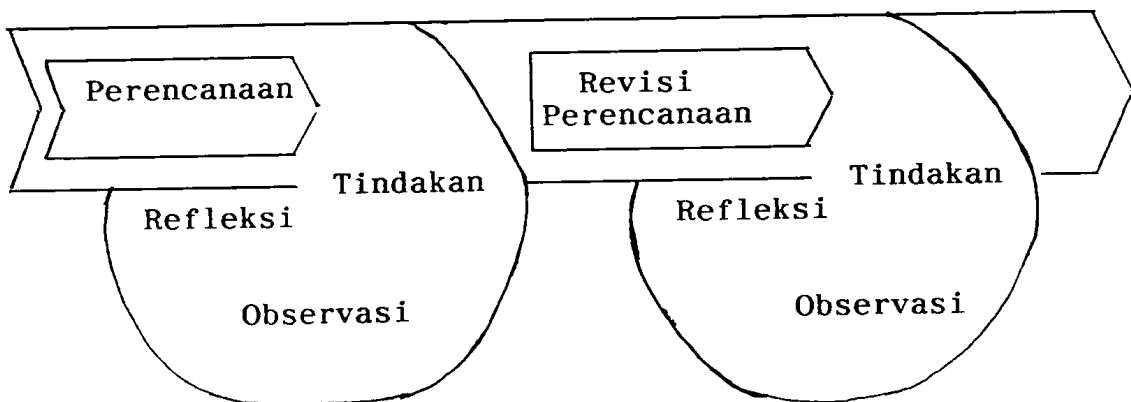
Pada dasarnya penelitian tindakan merupakan suatu pengkajian terhadap permasalahan praktis yang bersifat

situasional dan kontekstual dengan menentukan tindakan yang tepat dan dilaksanakan secara kolaboratif antara peneliti dengan subjek yang diteliti, melalui prosedur penilaian diri (Rochman Natawijaya, 1997). McNiff (1995: 2) menyatakan:

"Action research is seen as a way of characterising a loose set of activities that are designed to improve the quality of education; it is an essentially eclectic way in to a self-reflective programme aimed at such educational improvement".

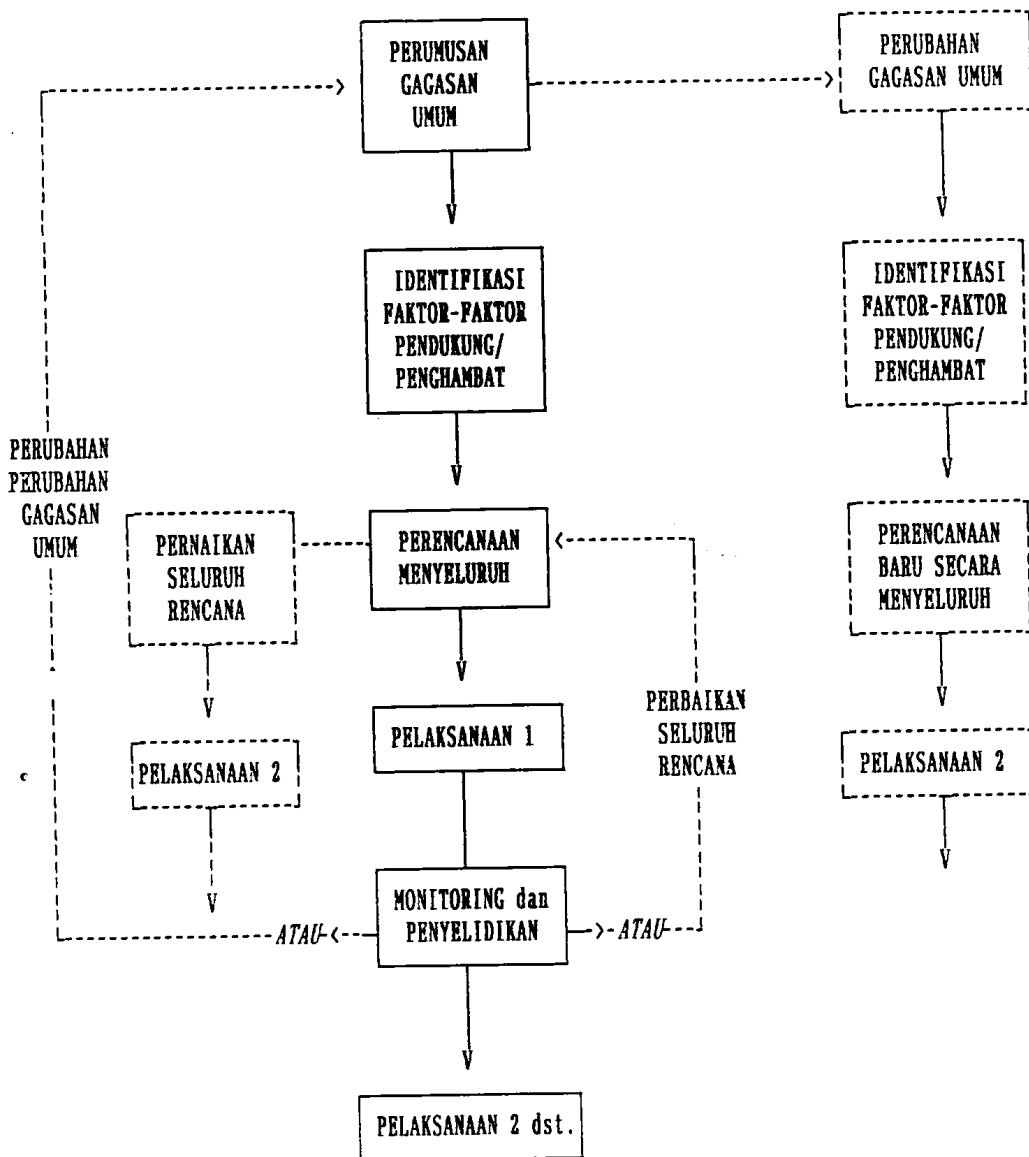
Berdasarkan pendapat di atas seharusnya penelitian tindakan menjadi tugas guru untuk menyempurnakan proses dan hasil mengajarnya. Guru lebih mengetahui kendala-kendala yang dihadapi dan berusaha untuk memperbaiki atau menyempurnakan kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu untuk melaksanakan penelitian ini, peneliti bekerja sama dengan guru untuk mengembangkannya suatu model pembelajaran.

Kemmis dan McTaggart (1988: 14) menggambarkan pendekatan penelitian tindakan sebagai suatu spiral yang digambarkan dalam bagan sebagai berikut:



Bagan 3.1. Spiral Penelitian Tindakan

Ada beberapa model penelitian tindakan yang dapat digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan penelitian. Proses penelitian tindakan dalam penelitian ini menggunakan model yang dikembangkan oleh Ebbutt. Proses penelitian tindakan berdasarkan model Ebbutt yang dikutip oleh David Hopkins, (1993: 52) adalah sebagai berikut:



Bagan 3.2. Proses Penelitian Tindakan Berdasarkan Model Ebbutt

Gagasan umum dalam penelitian ini adalah pembelajaran

kooperatif. Berdasarkan bagan di atas untuk mengembangkan model pembelajaran dapat dikemukakan langkah-langkah atau tahap-tahap penelitian. Ada lima tahapan dalam penelitian ini, yaitu studi pendahuluan, perencanaan, pelaksanaan, perbaikan, dan refleksi. Masing-masing tahapan tersebut akan diuraikan secara singkat sebagai berikut.

Tahap 1. Studi Pendahuluan

Studi pendahuluan ini merupakan langkah awal dari penelitian ini. Pada tahap ini peneliti mencari informasi tentang semua hal yang berkaitan dengan proses pembelajaran pada PPKN. Faktor guru, siswa, program dan pelaksanaan pembelajaran, media dan sumber belajar, serta kondisi lingkungan. Dengan studi pendahuluan ini akan dapat diketahui faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan model pembelajaran kooperatif.

Tahap 2. Perencanaan

Berdasarkan data yang diperoleh pada studi pendahuluan, peneliti mulai merancang gagasan-gagasan yang dapat memperbaiki kelemahan-kelemahan yang ada untuk menggunakan model pembelajaran kooperatif. Peneliti mendiskusikan gagasan-gagasan ini dengan guru kemudian peneliti bersama guru menuangkannya dalam perencanaan pembelajaran secara menyeluruh.

Tahap 3. Pelaksanaan

Berdasarkan perencanaan yang telah dibuat secara

bersama-sama antara peneliti dan guru, guru menerapkannya dalam proses pembelajaran sebagaimana yang telah direncanakan. Selama guru melaksanakan proses pembelajaran berdasarkan perencanaan tersebut, peneliti memonitor segala hal yang terjadi baik yang berkenaan dengan kegiatan guru, maupun siswa, dan faktor-faktor pendukung serta kendala-kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran.

Tahap 4. Perbaikan

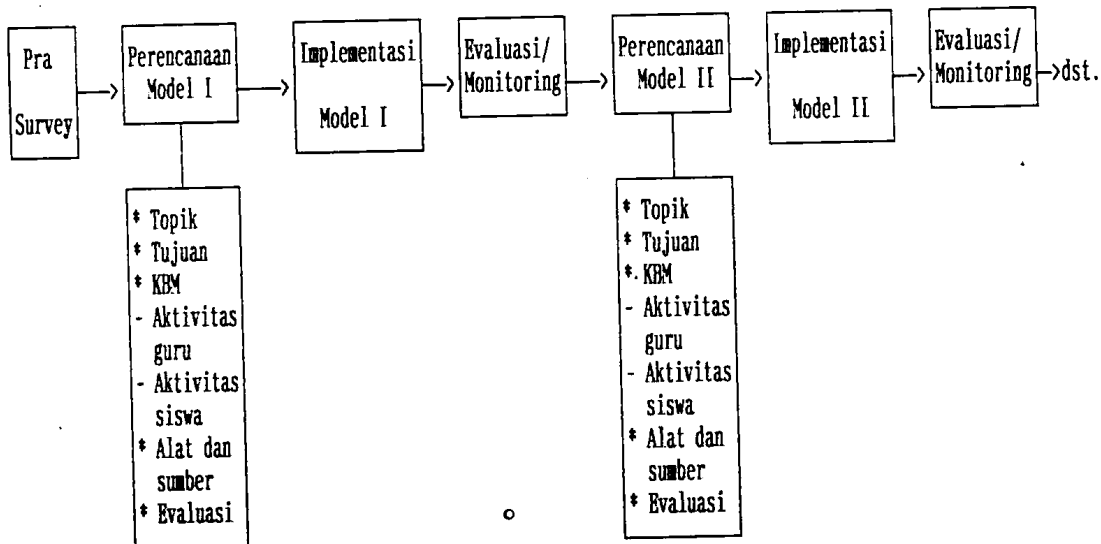
Hasil monitoring dijadikan bahan pertimbangan untuk perbaikan rencana dan pelaksanaan pada proses pembelajaran berikutnya. Proses pelaksanaan pembelajaran yang merupakan hasil perbaikan berdasarkan hasil monitoring pembelajaran sebelumnya, peneliti memonitor semua kegiatan guru, maupun siswa, dan faktor-faktor pendukung serta penghambat kegiatan untuk dijadikan bahan perbaikan pada rencana dan pelaksanaan pembelajaran berikutnya. Perbaikan ini dapat dilakukan berulang-ulang selama masih diperlukan sampai dihasilkan suatu model yang sempurna.

Tahap 5. Refleksi

Pada tahap ini peneliti bersama guru mendiskusikan, menganalisis, dan menyimpulkan model pembelajaran yang dikembangkan berdasarkan data yang diperoleh.

Berdasarkan tahap-tahap penelitian yang telah diuraikan di atas berikut ini akan dikemukakan skenario

penelitian tindakan yang digambarkan dalam bagan sebagai berikut:



Bagan 3.3. Skenario Penelitian

Data awal yang diperlukan dalam penelitian ini adalah semua hal yang berkaitan dengan proses pembelajaran PPKN di sekolah. Faktor guru, siswa, program dan pelaksanaan pembelajaran, media dan sumber belajar, serta kondisi lingkungan ingin diketahui dalam pra-survai. Berdasarkan data yang ingin diungkap dalam pra-survai ini, maka metode dan pendekatan yang digunakan adalah "naturalistik-kualitatif". Pendekatan naturalistik-kualitatif didasarkan atas fenomena, kenyataan yang ada dan dilihat secara ganda untuk memberi makna dan pengertian terhadap subjek yang diteliti. Noeng Muhadjir (1990:28) mengemukakan bahwa pendekatan naturalistik-kualitatif mendudukan objek penelitian di dalam suatu konstruk ganda, melihat objek dalam konteks natural, bukan parsial. Pendekatan naturalistik

kualitatif pada hakekatnya mengamati orang di dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitar (Nasution, S. (1988:5). Lebih rinci Nasution, S. (1988:9-12) mengemukakan ciri-ciri penelitian naturalistik adalah sebagai berikut:

(1) sumber datanya ialah situasi yang wajar atau "natural setting", (2) peneliti sebagai instrumen penelitian, (3) bersifat deskriptif, (4) mementingkan proses dan produk, (5) mencari makna di balik perbuatan atau kelakuan, (6) mengutamakan data langsung atau "first hand", (7) triangulasi, (8) menonjolkan rincian kontekstual, (9) subjek yang diteliti dipandang bekedudukan sama dengan peneliti, (10) mengutamakan perspektif emic, (11) verifikasi, (12) sampling yang purposif, (13) menggunakan audit trial, (14) peneliti melakukan partisipasi tanpa mengganggu, (15) mengadakan analisis sejak awal penelitian, (16) desain penelitian tampil di dalam proses penelitian.

Pendekatan naturalistik-kualitatif sebagai langkah awal yang digunakan dalam penelitian ini didasarkan atas fenomena (kenyataan yang ada) dan dilihat secara ganda untuk memberi makna dan pengertian terhadap subjek yang diteliti. Hasil penelitian ini digunakan sebagai landasan (acuan) untuk mengembangkan model pembelajaran kooperatif dalam PPKN.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Umum yang didirikan oleh Yayasan Persatuan Guru Republik Indonesia (SMU PGRI) 3 Tuban. SMU PGRI 3 merupakan salah

satu SMU yang dikelola oleh swasta. Lokasi sekolah di wilayah kota Tuban - Jawa Timur, kurang lebih satu kilometer ke arah timur dari kabupaten Tuban. SMU PGRI 3 Tuban berada di lingkungan pendidikan, karena bersebelahan dengan STM PGRI Tuban, SMU Negeri 3 Tuban. Sebelah selatan SMU Negeri 3 Tuban adalah lokasi kampus IKIP PGRI Tuban, sedangkan sebelah utara STM PGRI adalah lokasi SMP dan SMU Katholik.

Penelitian ini dilaksanakan pada Catur Wulan (Cawu) 1 dan 2 Tahun Ajaran 1997/1998. Penelitian dilaksanakan selama empat bulan, yaitu bulan September sampai dengan bulan Desember 1997.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah guru dan siswa. Guru mata pelajaran PPKN di SMU PGRI Tuban ada dua orang. Seorang guru mengajar mata pelajaran PPKN untuk kelas I dan kelas III, sedangkan seorang guru yang lain mengajar di kelas II. Subjek penelitian ini diambil dari guru PPKN dan siswa kelas I SMU PGRI 3 Tuban.

Siswa kelas I SMU PGRI 3 Tuban terdiri dari tiga kelas, siswa yang dijadikan subjek penelitian akan dipilih satu kelas yang ditentukan berdasarkan pertimbangan guru mata pelajaran PPKN dan guru lain yang mengetahui kondisi siswa kelas I. Siswa yang dijadikan subjek penelitian

adalah siswa kelas I-2, dengan pertimbangan bahwa siswa pada kelas tersebut memiliki kemampuan yang homogen dan jumlahnya paling sedikit dibandingkan dengan kelas yang lain.

Alasan hanya dipilihnya seorang guru dan siswa satu kelas yang dijadikan subjek penelitiannya adalah didasarkan pada pendapat Nasution, S. (1988:54) mengemukakan bahwa metode kualitatif tidak membutuhkan populasi dan sampel yang banyak. Populasi penelitian tergantung kepada konsep yang digunakan dan terbatas pada unit analisis penelitiannya. Jumlah subjek penelitian tidak ditentukan secara ketat, tetapi tergantung pada tercapainya "*redundancy*", ketuntasan atau ketuntasan data, jadi cenderung bersifat *snowball sampling* (Nasution, S. 1988:33). Di dalam prinsip ini subjek penelitian diminta menunjukkan subjek penelitian lain yang dapat memberikan informasi yang diperlukan, kemudian responden yang ditunjuk diminta juga menunjuk subjek penelitian yang lainnya dan seterusnya, sampai akhirnya peneliti tidak menemukan lagi informasi baru berkaitan dengan data yang diperlukan.

Sumber data yang dipilih dalam penelitian ini dipandang sudah cukup lama dan intensif dalam kegiatan atau bidang yang menjadi kajian penelitian, memiliki waktu yang cukup untuk dimintai informasi, dan dalam memberikan informasi bersifat objektif. Untuk memvalidasi data sebagai sumber utamanya adalah kepala sekolah, rekan guru, dan

karyawan sekolah. Selain subjek penelitian di atas, sumber data yang digunakan adalah dokumentasi yang ditemui di lapangan. Data ini dikumpulkan dari arsip guru dan arsip yang ada di tata usaha. Data ini berbentuk program pengajaran mata pelajaran PPKN baik program tahunan, program catur wulan maupun perencanaan pengajaran guru, dan buku induk siswa.

D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

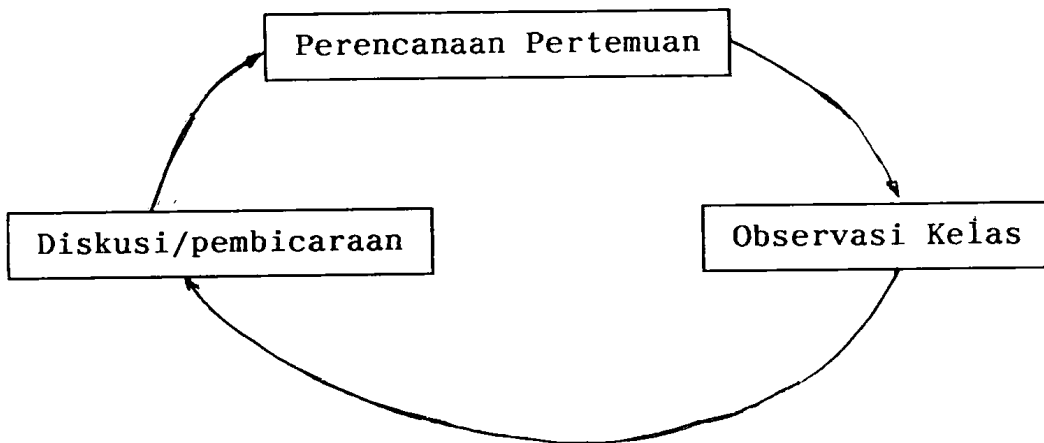
Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara observasi, diskusi (wawancara), angket, dan dokumentasi. Masing-masing teknik pengumpulan data tersebut secara singkat akan dibahas dalam uraian berikut.

1. Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan di sekolah baik terhadap guru, siswa, proses pembelajaran, sarana maupun lingkungan sekolah. Observasi pada tahap pra survai dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara cermat terhadap semua hal yang berkaitan erat dengan proses pembelajaran yang diselenggarakan.

Ada tiga tahapan esensi (pokok) dalam observasi kelas yang merupakan suatu putaran (cycle). David Hopkins (1993: 81) menggambarkan ketiga tahapan putaran

observasi dalam bagan sebagai berikut:



Bagan 3.4. Tiga Tahapan Cycle Observasi

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini jika dilihat dari tingkat partisipasinya, tahap pra-survei atau studi pendahuluan peneliti melakukan observasi partisipasi pasif. Sedangkan pada implementasi model pembelajaran kooperatif, peneliti melakukan observasi partisipasi sedang dan kadang kala peneliti melakukan partisipasi aktif. Partisipasi dikatakan pasif bila peneliti mengadakan observasi sebagai penonton, dalam partisipasi sedang terdapat keseimbangan antara peneliti sebagai orang dalam dan sebagai orang luar, sedangkan partisipasi aktif terjadi bila peneliti turut serta dalam kegiatan kelompok yang diselidiki (Nasution 1996: 61-62).

Fokus observasi kelas dalam penelitian ini adalah kegiatan guru, kegiatan siswa, interaksi guru dan siswa, interaksi antarsiswa, materi/isi pembelajaran,

metoda pembelajaran, partisipasi siswa dalam pembelajaran, serta tingkat keberhasilan pembelajaran.

2. Wawancara

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan para guru terutama guru yang dijadikan subjek penelitian, siswa yang menjadi subjek penelitian, Kepala sekolah dan tenaga kependidikan lainnya di sekolah. Tujuan wawancara adalah untuk mengetahui apa yang terkandung dalam pikiran dan hati orang lain atau hal-hal yang tidak dapat diketahui melalui observasi. Percakapan dalam wawancara direkam dalam tape-recorder.

Sebelum melakukan wawancara peneliti memberitahukan terlebih dahulu tujuan wawancara kepada nara sumber. Bentuk pertanyaan wawancara pada waktu pra-survei atau studi pendahuluan adalah wawancara tak berstruktur, sedangkan pada waktu mengembangkan model pembelajaran kooperatif wawancara yang dilakukan adalah wawancara berstruktur yang jawabannya bersifat terbuka.

Isi pertanyaan wawancara dalam pengembangan model pembelajaran berkenaan dengan pendapat responden tentang pembelajaran kooperatif, yang meliputi:

- a. pengalaman tentang pembelajaran kooperatif;
- b. pendapat tentang pembelajaran kooperatif;
- c. kelebihan/keunggulan pembelajaran kooperatif;
- d. kekurangan/kelemahan pembelajaran kooperatif yang

telah dilaksanakan;

- e. upaya perbaikan/penyempurnaan pembelajaran kooperatif yang telah dilaksanakan.

3. Angket

Angket atau juga sering dikenal dengan kuesioner (questionnaire). Angket dalam penelitian ini berupa sebuah daftar pertanyaan yang harus diisi oleh siswa. Angket untuk siswa dalam penelitian ini merupakan bentuk evaluasi oleh siswa sendiri dalam pembelajaran kooperatif yang bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa tentang topik yang dipelajari secara berkooperatif dan aktivitas atau perilaku siswa serta tanggung jawab siswa dalam kelompok.

Unsur-unsur yang diharapkan ditentukan skornya oleh siswa dalam angket ini adalah tingkat pemahaman terhadap tujuan topik yang dipelajari, tingkat unjuk kerja dalam kelompok baik dirinya sendiri maupun anggota yang lain dalam kelompoknya, tingkat perilaku berkooperatif dalam kelompoknya, tingkat tanggung jawab dirinya sendiri dan anggota kelompok yang lain dalam satu kelompok, tingkat partisipasi dan tanggung jawab anggota kelompok dalam berkooperatif selama kegiatan pembelajaran, serta penentuan ranking atau peringkat dirinya dalam kelompok. Format evaluasi evaluasi oleh siswa ini selengkapnya dapat dilihat dalam lampiran.

Angket untuk siswa digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui pengalaman, sikap, partisipasi dan perilaku siswa. Angket ini merupakan angket jawaban tertutup yang berskala atau skala bertingkat dengan tingkatan skor dari rendah ke tinggi. Responden diharapkan menjawab atau mengisi angket tersebut.

4. Dokumentasi

Dokumen merupakan sumber informasi yang dapat dianalisis ulang tanpa terjadi perubahan di dalamnya dan dapat memberikan gambaran pernyataan formal.

Dokumen sebagai teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, dokumen yang dijadikan sumber data adalah:

- a. Dokumen resmi, yaitu dokumen yang terkumpul di kantor SMU PGRI 3 Tuban.
- b. Dokumen guru, baik yang berkenaan dengan kegiatan guru seperti perencanaan pengajaran, persiapan mengajar dan lain sebagainya maupun dokumen guru tentang siswanya.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dipilih sesuai dengan tujuan penelitian dan jenis data yang diperoleh dalam penelitian. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan yang bertujuan untuk dapat menghasilkan model pembelajaran kooperatif yang efektif dalam mata pelajaran PPKN. Jenis data yang



diperoleh dalam penelitian ini sesuai dengan variabel penelitian yang telah ditentukan. Variabel bebas penelitian ini adalah model pembelajaran kooperatif, data yang diperoleh merupakan data kualitatif. Sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar mata pelajaran PPKN, variabel ini akan diperoleh data yang dapat dinyatakan dalam bentuk kuantitatif.

Data yang terkumpul pada variabel bebas berupa data kualitatif, oleh karena itu teknik analisis data dilakukan secara deskriptif-analitik. Sedangkan data pada variabel terikat berupa data kuantitatif akan dianalisis dengan menggunakan teknik analisis statistika sederhana, yaitu hanya dihitung rata-rata nilai/skor, rentangan nilai/skor, dan prosentase tingkat pencapaian belajar siswa.

Keterkaitan antara variabel bebas dengan variabel terikat hanya dapat dianalisis secara deskriptif. Teknik analisis ini akan dapat memberikan gambaran yang jelas tentang efektivitas model pembelajaran kooperatif dalam mata pelajaran PPKN pada masing-masing putaran (cycle) kegiatan pembelajaran.

